



## PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN KADER KESEHATAN MENCEGAH STUNTING DALAM 1000 HPK

Budi Astyandini<sup>1</sup>, Ana sundari<sup>2</sup>, Rizqi Risqiya<sup>3</sup>

Poltekkes Kemenkes Semarang<sup>1,2,3</sup>

\*Email Korespondensi: [asty.budi@yahoo.com](mailto:asty.budi@yahoo.com)



### \*Corresponding author

Budi Astyandini

Email : [asty.budi@yahoo.com](mailto:asty.budi@yahoo.com)

HP: 08156608430

### Kata Kunci:

Kader Kesehatan;

Lila;

Prakonsepsi;

Stunting;

Status Kesehatan;

### Keywords:

Health cadres;

Lila;

Preconception;

Stunting;

Health Status;

### ABSTRAK

Kader Kesehatan merupakan komponen masyarakat yang tinggal dekat disekitar masyarakat dan memiliki kemampuan untuk menjadi bagian dari transformasi layanan primer di masyarakat. Angka kejadian stunting di Indonesia telah mengalami penurunan pada tahun 2023 dibandingkan dari tahun sebelumnya. Namun angka tersebut masih perlu terus didorong untuk lebih cepat turun. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dengan berbagai unsur termasuk kader kesehatan telah dilaksanakan. Terutama pada 1000 hari pertama kehidupan. Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan ketrampilan untuk mendeteksi status gizi pada wanita pra konsepsi agar dapat mencegah stunting. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Sumbererejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dilaksanakan pada bulan Juni samapai dengan Agustus 2024 pada 30 orang kader kesehatan. Hasil dari kegiatan ini peningkatan ketrampilan kader untuk mendeteksi kesehatan masyarakat pra konsepsi meningkat terutama pada pengukuran Lingkaran lengan atas sebagai salah satu indikator status gizi. Untuk selanjutnya ketrampilan dan pengetahuan kader kesehatan perlu ditingkatkan dengan menggunakan aplikasi yang mudah dilakukan kader sebagai media penyuluhan.

### ABSTRACT

Health cadres are components of the community that live close to the community and have the ability to be part of the transformation of primary services in the community. The incidence of stunting in Indonesia has decreased in 2023 compared to the previous year. However, this figure still needs to be pushed to fall faster. Various efforts made by the government with various elements including health cadres have been implemented. To improve the knowledge and skills of health cadres, it is necessary to carry out counseling and skills training to detect the nutritional status of pre-conception women in order to prevent stunting. This community service was carried out in Sumbererejo Village, Kaliwungu District, Kendal Regency and was carried out in June and August 2024 to 30 health cadres. As a result of this activity, the improvement of cadres'



*skills to detect pre-conception public health increased, especially in the measurement of upper arm circumference as one of the indicators of nutritional status. In the future, the skills and knowledge of health cadres need to be improved by using applications that are easy for cadres to do as a medium of counseling.*

## PENDAHULUAN

Program Gerakan 1000 hari pertama kehidupan (HPK) merupakan Upaya untuk memperbaiki gizi balita. Semua sektor perlu bekerja sama mendukung keberhasilan Gerakan tersebut. Edukasi merupakan salah satu bentuk dukungan yang diberikan pada masyarakat dan kader agar dapat berperan dalam Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan sebagai bentuk pencegahan masalah gizi.(Hidayati et al., 2022). Masa 1000 Hari Pertama Kehidupan dimulai dari saat pembuahan sampai balita berusia 2 tahun. 1000 hari pertama ini merupakan fase emas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Gangguan yang dialami pada masa ini dapat mengakibatkan kurang optimalnya pertumbuhan dan perkembangan anak, jika stimulasi yang diterima kurang maka otak tidak akan optimal berkembang sehingga Kemampuan kognitif akan terganggu. Sektor pemenuhan nutrisi juga perlu karena kondisi malnutrisi pada periode tersebut akan menghambat pertumbuhan dari anak. Berbagai Upaya yang dilakukan akan lebih efektif jika dilakukan sejak sebelum terjadi kehamilan atau disebut dengan masa pra konsepsi.(Gunardi, 2021)

Masa prakonsepsi merupakan periode sebelum terjadinya konsepsi atau kehamilan.Dengan persiapan yang matang pada masa prakonsepsi akan memberikan dukungan tercapainya kondisi optimal pertumbuhan dan perkembangan balita peran fungsi bidan sebagai seorang pendidik dapat dilaksanakan melalui edukasi pada kader Kesehatan yang berhubungan dengan persiapan kehamilan. Sesuai dengan standar profesi bidan, Bidan dapat memberikan asuhan yang bermutu tinggi ,Pendidikan Kesehatan yang tanggap terhadap budaya dan pelayanan menyeluruh dalam rangka mempersiapkan keluarga yang sehat merencanakan kehamilan dan mempersiapkan menjadi orang tua. Persiapan merencanakan kehamilan (Dwi Erawati, 2020)

Edukasi yang dilakukan kader sangat penting mengingat kader merupakan bagian dari Masyarakat yang memahami masalah karakter budaya dan kondisi yang dialami Masyarakat sekitarnya. Kader melakukan segala kegiatan dengan pendekatan komunitas yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat. Peran utama kader dapat meningkat dengan kegiatan pelatihan ketrampilan (Simbolon et al., 2021) Pengetahuan yang baik dapat mengurangi kecemasan. Demikian juga kader Kesehatan yang memiliki pengetahuan baik akan lebih mudah mempraktikan materi pelatihan dan edukasi yang didapatkan(Puspitasari, 2020) pendekatan yang dilakukan secara kekeluargaan lebih mudah diterima oleh Masyarakat dalam mengubah perilaku (Kusumawati & Khulafaur Rosidah, 2019)

Status gizi ibu selama masa prakonsepsi, dan masa kehamilan memiliki pengaruh pada bayi yang dilahirkan (Yunus, 2019)Untuk mengetahui status gizi wanita pada masa pranikah kader dapat mendeteksi dengan pengukuran status gizi yang paling sederhana yaitu pengukuran lingkaran lengan atas. Pengukuran lila dapat dipergunakan sebagai media deteksi dini terjadinya kondisi kekurangan energi yang kronis (KEK). Kekeurangan energi kronis merupakan Gambaran kekurangan makronutrien yang

berlangsung lama sehingga mengambarnya kurangnya status gizi. Kek pada saat pranikah merupakan kondisi yang menggambarkan status gizinya. Penentuan kek adalah jika hasil pengukurang lingkaran atas kurang dari 25 cm maka dikategorikan Kek. Wanita pada masa prakonsepsi yang mengalami kek memiliki peluang melahirkan anak dengan status gizi kurang bahkan stunting.(Attaqy et al., 2022). Di wilayah desa Sumberejo kecamatan Kalimungu kasus stunting masih dijumpai pada anak balita. Upaya yang akan dilakukan adalah pencegahan stunting dengan mendukung Gerakan 1000 hari kehidupan pertama melalui deteksi dini status gizi Wanita prakonsepsi. Berbagai aplikasi dapat digunakan sebagai media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat(Prasetyani et al., 2024)

Bedasarkan latar belakang masalah tersebut kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader Kesehatan untuk melakukan pengukuran lila pada wanita pra konsepsi

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah edukasi pentingnya peran kader terhadap deteksi dini status gizi wanita pranikah sebagai upaya pencegahan Stunting dalam gerakan 1000 hari Pertama Kehidupan. Kegiatan dilakukan di desa Sumberejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dengan melibatkan 30 kader kesehatan yang dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2024. Pelaksanaan diawali dengan koordinasi antara dosen jurusan Kebidanan Poltekkes Semarang dengan bidan desa dan kader kesehatan di wilayah desa Sumberejo. setelah disepakati waktu pelaksanaan. Tim pengabdian masyarakat dari jurusan kebidanan Poltekkes Semarang memberikan edukasi tentang Pra nikah Stunting dan deteksi status gizi melalui pengukuran lila dengan menggunakan LCD proyektor dan pembagian Laeflet serta pita pengukur lila. Setelah pemberian materi selesai kader kesehatan mempraktikkan secara bergantian dengan sesama kader yang hadir. Untuk mengetahui keberhasilan program pengabdian masyarakat ini telah tersedia standar operasional prosedur pemeriksaan lila sehingga ketrampilan kader dapat diketahui.

### **HASIL PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat pada kader kesehatan di desa Sumberejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal telah terlaksanakadengan urutan kegiatan terdiri dari kegiatan persiapan. Dosen menyiapkan laflet dan materi dalam bentuk PPT untuk melakukan edukasi tentang pranikah, stunting, dan pengukuran lila. Setiap kader akan mendapatkan materi PPT, leaflet dan pita pengukur lingkaran atas.



Gambar 1. Edukasi penyuluhan kesehatan pada kader kesehatan

Selanjutnya pada saat pelaksanaan awal dilakukan dengan pengisian presensi pre test dan pembukaan oleh kepala desa serta sambutan dari tim pengabdian masyarakat serta bidan desa yang mengucapkan terimakasih untuk kegiatan pengabdian masyarakat dan mendukung pelaksanaannya. Kegiatan inti dilakukan dengan memberikan edukasi berupa penyuluhan kesehatan dan diskusi tentang pranikah dan stunting dilanjutkan pelatihan demonstrasi cara mengukur lingkaran lengan atas sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah disiapkan.



Gambar 2. Pelatihan pengukuran lila pada kader kesehatan

Semua peserta secara bergantian melakukan dengan sesama kader, kegiatan berjalan lancar di lanjutkan dengan sesi tanya jawab tentang materi edukasi maupun metode pengukuran lingkaran lengan atas. Tahap selanjutnya adalah evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan melihat secara langsung praktik kader kesehatan untuk melakukan deteksi dini pada wanita prakonsepsi dengan mengukur lila dan menyampaikan edukasi tentang stunting yang dapat dicegah melalui gerakan 1000 hari pertama kehidupan. Hasil dapat dilihat bahwa selama kegiatan 93 % peserta aktif bertanya, 100 % peserta melakukan praktik pengukuran lingkaran lengan atas dan 95 % peserta telah melakukan edukasi dan pengukuran lila pada wanita prakonsepsi masing masing lebih dari 10 orang dan hanya 5 % orang yang melakukan pada 10 wanita pra konsepsi dengan benar.



Gambar 3. Praktik penyuluhan dan pengukuran lila kader kesehatan pada wanita prakonsepsi

Sebagai rencana tindak lanjut kegiatan pengabdian masyarakat tim pengabdian masyarakat telah membagikan leaflet, pita pengukur dan buku panduan yang dapat dipergunakan oleh kader kesehatan selanjutnya. Kegiatan ini akan terus dilaksanakan secara teratur pada kegiatan posyandu remaja maupun pada pertemuan warga yang melibatkan wanita masa pra konsepsi sehingga upaya pencegahan stunting pada 1000 hari pertama kehidupan dapat dilaksanakan dan bekerjasama dengan bidan desa saat menemukan kasus wanita prakonsepsi yang mengalami kurang energi kronis untuk mendapatkan penanganan leboh lanjut.

## PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di desa sumberrejo kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang disusun dan mendapatkan evaluasi yang memuaskan. Kader telah memiliki peningkatan pengetahuan tentang masa prakonsepsi dan ketrampilan mengukur lila oleh kader.

Edukasi yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan kader dan selanjutnya berperan mengedukasi wanita prakonsepsi. Edukasi menggunakan ppt dan leaflet dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap (Hidayati et al., 2022). Kader kesehatan perlu memiliki ketrampilan untuk mendeteksi status gizi pada wanita prakonsepsi dengan menggunakan metode pendekatan yang inovatif dan mudah diterima masyarakat. (Mutiara Rachmawati Suseno<sup>1</sup>, Baiq Yuni Fitri Hamidiyanti<sup>2</sup>, 2023) kader juga perlu mengetahui cara pemberian suplement gizi terutama berhubungan dengan pemenuhan gizi untuk wanita dan balita (Kurnianta et al., 2024) kemampuan kader untuk mendeteksi faktor risiko stunting perlu ditingkatkan dan didukung melalui beberapa kegiatan pelatihan yang sesuai (Simbolon et al., 2021) Masyarakat kaliwungu yang mayoritas beragama Islam perlu mendapatkan penyuluhan tentang pencegahan stunting dikaitkan dengan kepemimpinan dan gender yang berlaku (Wahyuni et al., 2020) bentuk variasi edukasi yang menarik akan meningkatkan pengetahuan (Syakir, 2018).

Pengukuran lingkaran lengan atas merupakan salah satu bentuk deteksi dini masalah yang berhubungan dengan status gizi wanita. Wanita di desa Sumberrejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal sebagian besar bekerja sebagai buruh pabrik yang ada di wilayah kaliwungu dan semarang. Untuk itu pengetahuan yang

diberikan akan membetuk perilaku positif wanita pranikah untuk menyiapkan 1000 hari pertama kehidupan dan mencegah stunting dengan memperhatikan status gizi selama masa pra konsepsi. Wanita sebagai pekerja merupakan bentuk peran wanita untuk meningkatkan kualitas wanita dalam segala bidang. Masyarakat kaliwungu masih memegang teguh peran wanita yang dinilai dari aspek gender. Wanita sebagai pekerja mencari nafkah untuk membantu perekonomian keluarga namun juga peran domestik untuk siap menjadi ibu dan melakukan tugas rumah tangga tetap menjadi tanggung jawab wanita.. pendekatan secara personal dari kader kesehatan kepada wanita prakonsepsi menunjukkan hasil yang mengembirakan berupa peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan .(Kusumawati & Khulafaur Rosidah, 2019).

Pada keluarga yang memiliki status gizi kurang merupakan salah satu faktor yang memicu adanya stunting pada balita(Munawaroh et al., 2022) pemerintah telah melakukan upaya untuk mencegah dan menangani masalah status gizi pada kelompok rentan yaitu pada wanita usia subur termasuk prakonsepsi, ibu hamil, bayi, balita dan anak pra sekolah (Barbara & Karlina, 2020) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pendidikan keluarga dengan status gizi anak (Nurmaliza & Herlina, 2019)

Kurangnya status gizi balita yang berlangsung lama akibat tidak terpenuhinya kebutuhan makronutrisi dan mikro nutrisi pada balita menyebabkan terjadinya stunting(Wulandari & Novitasari, 2019)bila stunting tidak dicegah dapat merugikan pertumbuhan perkembangan balita meliputi 4 aspek yaitu rendahnya kemampuan pada bidang motorik, ketrampilan bahasa terlambat, perkembangan sosial dan kemandirian anak terhambat sehingga dimensi biologis perlu ditekankan dan diintervensi kebutuhan gizi selama masa 1000 hari pertama kehidupan(Sukmawati & Rowa, 2020) pengetahuan yang baik dari kader dan wanita pra konsepsi akan mendukung perilaku yang baik untuk mendeteksi status gizi balita dengan aktif pada kegiatan posyandu perlu ditekankan(Yunus, 2019)Edukasi dapat dirancang dengan menggunakan kemajuan teknologi(Prasetyani et al., 2024)orang tua mempengaruhi kecukupan gizi anak (Munawaroh et al., 2022) mas prakonsepsi juga perlu menjangkau mahasiswa yang akan meneruskan generasi selanjutnya(Nurhayati & Sri Sularsih Endartiwi, 2021)Gisi yang cukup pada balita akan mengurangi kejadian penyakit infeksi yang mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya(Wulandari & Novitasari, 2019) asupan gizi yang baik mempengaruhi status gizi dan prestasi pada saat memasuki masa sekolah dengan meningkatkan imunisasi anak. (Saputra Adi Surya, 2020). Dukungan keluarga terutama pola makan yang sehat akan mengurangi masalah gizi anak (Dhaifina & Imelda, 2019)

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan berupa edukasi tentang stunting dan prakonsepsi serta pelatihan pengukuran lila sebagai upaya pencegahan stunting pada 1000 hari pertama kehidupan menunjukkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini masih perlu ditindak lanjuti oleh kader kesehatan menggunakan pita pengukur, media ppt, leaflet dan buku panduan yang telah diberikan oleh tim pengabdian masyarakat jurusan kebidanan Poltekkes Semarang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada direktur Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mensupport dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat serta seluruh kader kesehatan dan bidan desa serta perangkat kesehatan dari Desa Sumberrejo kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yang berkontribusi dalam menyediakan waktu dan perhatian untuk mendukung kegiatan pengabdian masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- Attaqy, F. C., Kalsum, U., & Syukri, M. (2022). Determinan Anemia Pada Wanita Usia Subur (15-49 Tahun) Pernah Hamil Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas Tahun 2018). *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 48. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i1.486>
- Barbara, M. A. D., & Karlina, I. (2020). Gambaran Anemia Berdasarkan Gizi Dan Lama Menstruasi Di Sman 1 Parongpong 2019. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 9(2), 1–13. <https://doi.org/10.54350/jkr.v9i2.28>
- Dhaifina, D., & Imelda. (2019). Penanganan Balita Stunting Oleh Orangtua The Overview Of Parents Treatment On Stunting Toddlers. *Jim Fkep*, 1v(1), 142–148. [Ddhaifina97@gmail.com](mailto:Ddhaifina97@gmail.com)
- Dwi Erawati, A. (2020). *Aspek Legal Kebidanan Dan Etika Bidan* (M. K. Rinayati, S.Si.T. (Ed.)). Weha Press. [https://lppminternal.uwhs.ac.id/ISBN/Aspek Legal Kebidanan Dan Etika Bidan.Pdf](https://lppminternal.uwhs.ac.id/ISBN/Aspek%20Legal%20Kebidanan%20Dan%20Etika%20Bidan.pdf)
- Gunardi, H. (2021). Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan: Nutrisi, Kasih Sayang, Stimulasi, Dan Imunisasi Merupakan Langkah Awal Mewujudkan Generasi Penerus Yang Unggul. *Ejournal Kedokteran Indonesia*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.23886/ejki.9.2.1>
- Hidayati, D. U., Yulastini, F., & Fajriani, E. (2022). Pengaruh Edukasi 1000 Hari Pertama Kehidupan (Hpk) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus). *Holistic Nursing And Health Science*, 5(2), 169–177. <https://doi.org/10.14710/hnhs.5.2.2022.25-33>
- Kurnianta, P. D. M., Prasetya, A. A. N. P. R., Astari, N. K. E., & Ricardo, I. K. A. A. (2024). Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Suplementasi Pada Kader Posyandu Desa Wongaya Gede. *Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i1.1395>
- Kusumawati, W., & Khulafaur Rosidah, L. (2019). *Analisis Pendekatan Keluarga Dalam Mempengaruhi Aspek Afektif Wanita Pus Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang ( Mkjp ) Analysis Of The Family Approach In Influencing The Affective Aspects Of Efa Women Against The Use Of Long-Term Contrace.* 8(2), 1–8. <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/jkdh/index%0aanalisis>
- Munawaroh, H., Nada, N. K., Hasjiandito, A., Faisal, V. I. A., Haldanita, H., Anjarsari, I., & Fauziddin, M. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sentra Cendekia*, 3(2), 47. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i2.2149>
- Mutiara Rachmawati Suseno<sup>1</sup>, Baiq Yuni Fitri Hamidiyanti<sup>2</sup>, A. S. (2023). *Penyegaran Pengisian Kms (Kartu Menuju Sehat) Dan Pengukuran Antropometri Balita Melalui Pelatihan Pada Kader Posyandu.* 5, 1–14.
- Nurhayati, M., & Sri Sularsih Endartiwi. (2021). Gizi Seimbang Dengan Anemia Pada Mahasiswa Kesehatan Di Stikes Surya Global Yogyakarta. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal*, 12(2). <https://doi.org/10.51888/phj.v12i2.84>

- Nurmaliza, N., & Herlina, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1, 106–115. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.578>
- Prasetyani, H., Trisetiyanto, A. N., & Hidayat, U. (2024). Perancangan Aplikasi Edukasi Gizi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Kegiatan Posyandu. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 19–29. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i1.3435>
- Puspitasari, B. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Wanita Premenopause Dalam Menghadapi Masa Menopause. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 115–119. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v9i2.164>
- Saputra Adi Surya. (2020). Menjaga Imunitas Dan Kesehatan Tubuh Melalui Olahraga Yang Efektif. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Stkip Kusuma Negara Ii, Ii*, 33–42.
- Simbolon, D., Soi, B., & Ratu Ludji, I. D. (2021). Peningkatan Kemampuan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan Melalui Pelatihan Penggunaan Meteran Deteksi Risiko Stunting. *Media Karya Kesehatan*, 4(2), 194–205. <https://doi.org/10.24198/mkk.v4i2.32111>
- Sukmawati, & Rowa, S. S. (2020). Pengaruh Stimulasi Psikososial Anak Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Serta Peningkatan Berat Badan Anak Balita Stunting Usia 2-3 Tahun. *Media Gizi Pangan*, 27(2), 2020. [Sukmawati@Poltekkes-Mks.Ac.Id](mailto:Sukmawati@Poltekkes-Mks.Ac.Id)
- Syakir, S. (2018). Pengaruh Intervensi Penyuluhan Gizi Dengan Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Argipa (Arsip Gizi Dan Pangan)*, 3(1), 18–25. <https://doi.org/10.22236/argipa.v3i1.2446>
- Wahyuni, Z. M., Lestari, F., & Hasanah, U. (2020). Kepemimpinan Dan Gender Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 26–37. <https://doi.org/10.15548/P-Prokurasi.v2i1.2246>
- Wulandari, S. R., & Novitasari, R. (2019). Hubungan Status Gizi Balita Usia 3-5 Tahun Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Voice Of Midwifery*, 9(2), 857–866.
- Yunus, E. M. (2019). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Penilaian Status Gizi Balita Di Desa Tanjung Gunung Bangka Tengah Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.32922/jkp.v6i1.45>